

Path Analysis Pengaruh Norma Subjektif dan Persepsi terhadap Perilaku Donor Darah Plasma Konvalesen

¹Yuli Astuti, ²Dyah Ardini, ³Siti Zulaikha Nafisah

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang muncul pertama di Wuhan Cina. Pandemi Covid-19 masuk di Indonesia mulai awal tahun 2020. Plasma konvalesen merupakan salah satu terapi pengobatan yang direkomendasikan untuk penanganan Covid-19 yang mengalami manifestasi klinis yang berat. Perilaku donor plasma konvalesen dipengaruhi oleh banyak faktor yang diperantarai oleh niat donor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *path analysis* faktor yang mempengaruhi perilaku donor darah plasma konvalesen. Metode Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode observasional analitik, dengan teknik pengumpulan datanya adalah data primer dengan kuisioner dibagikan kepada 39 responden secara acidental sampling. Uji statistik yang digunakan adalah analisis jalur dengan aplikasi SPSS 21. Hasil Penelitian ini terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap niat dan perilaku donor ($P < 0.005$); terdapat pengaruh signifikan persepsi terhadap niat dan perilaku donor ($P < 0.005$), dan terdapat pengaruh signifikan norma subjektif dan persepsi terhadap perilaku donor melalui niat donor darah plasma konvalesen ($\beta_1 = -0.317$, $\beta_2 = 0.396$; $e_1 = 0.718$; $e_2 = 0.488$). Kesimpulan Terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap niat donor darah plasma konvalesen, terdapat pengaruh signifikan persepsi terhadap niat donor darah plasma konvalesen, dan terdapat pengaruh signifikan norma subjektif, serta persepsi terhadap perilaku donor darah plasma konvalesen melalui niat berdonor darah plasma konvalesen.

Kata Kunci

ABSTRACT

Norma Subjektif, Persepsi, Perilaku, Donor Darah, Plasma Konvalesen

Background Corona virus disease 2019 (covid-19) is one of the first infectious diseases that appeared in Wuhan, China. The COVID-19 pandemic entered Indonesia in early 2020. Convalescent plasma is one of the recommended treatment therapies for the treatment of COVID-19 which has severe clinical manifestations. The behavior of convalescent plasma donors is influenced by many factors mediated by donor intentions. Objective of this study was to determine the path analysis of factors that influence the behavior of convalescent plasma blood donors. Methods This research is a research with analytical observational method, namely research that explains the relationship/influence between variables through hypothesis testing with data collection techniques dalam primary data with questionnaires distributed to 39 respondents who do convalescent plasma blood donors at UDD PMI Yogyakarta City. The sampling technique was accidental sampling. The statistical test used is path analysis with the SPSS 21 application. Result of this study showed a significant effect of subjective norms on donor intentions and behavior ($P < 0.005$); there is a significant effect of perception on donor intentions and behavior ($P < 0.005$), and there is a significant influence of subjective norms and perceptions on donor behavior through convalescent plasma blood donor intentions ($\beta_1 = -0.317$, $\beta_2 = 0.396$; $e_1 = 0.718$; $e_2 = 0.488$). Conclusion There is a significant effect of subjective norms on the intention of convalescent plasma blood donors; there is a significant effect of perception on the intention of convalescent plasma blood donation; and there is a significant influence of subjective norms and perceptions on the behavior of convalescent plasma blood donors through the intention of donating convalescent plasma blood.

Key Words

Subjective norm, perception, behavior, blood donation, convalescent plasma

Received : 21 Juni 2022

Revised : 1 Agustus 2022

Accepted : 5 November 2022

Correspondence*: Yuli Astuti, Program Studi Bank Darah Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta, Email: yulitbd.unjani@gmail.com

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang muncul pertama di Wuhan Cina. Pandemi Covid-19 masuk di Indonesia mulai awal tahun 2020. Data 19 April 2021 tercatat 141 juta penduduk dunia yang terinfeksi virus ini, sedangkan di Indonesia tercatat 1,6 juta penduduk yang terinfeksi virus ini (WHO, 2021). Penyakit Covid-19 ini disebabkan oleh virus SARS Cov-2, merupakan sindrom pernapasan akut yang parah, RNA virus ini termasuk sebagai spesies dari *betacoronavirus genus*. Virus ini adalah Coronavirus ketujuh yang menginfeksi manusia. *World Health Organization* (WHO) dan institusi klinis lainnya memiliki belum ada yang pasti pengobatan untuk penanganan penyakit ini, karena perawatan khusus masih dalam proses penelitian.¹

Terapi pengobatan untuk pasien yang terkonfirmasi Covid-19 disesuaikan dengan berat ringannya manifestasi klinis yang dialami. Manifestasi klinis pasien Covid-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (*asimtomatik*), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS (*acute respiratory disease syndrome*), sepsis hingga syok sepsis. Sekitar 80% kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8% mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien jatuh ke dalam keadaan kritis.²

Plasma konvalesen merupakan salah satu terapi pengobatan yang direkomendasikan untuk penanganan Covid-19 yang mengalami manifestasi klinis yang berat, keefektifan terapi ini masih banyak diperdebatkan, karena masih dalam tahap uji. Penelitian yang dilakukan oleh Duan *et al*, (2020) menyebutkan dari 10 pasien dengan manifestasi klinis yang berat mengalami perbaikan setelah diberikan terapi transfusi Plasma Konvalesen (PK) pada hari ketiga. Penelitian ini menyebutkan bahwa adanya *peningkatan titer antibody neutralized* yang berperan untuk melawan virus Covid-19 yang ada didalam tubuh penderita, sehingga penderita dengan manifestasi berat bisa lebih cepat sembuh. Penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Ouyang *et al*, (2020) menyebutkan, berdasarkan hasil didapatkan dari 130 orang pasien yang mengalami manifestasi klinis yang berat, pasien memperlihatkan adanya kesembuhan pada hari ke 2-26 pasca transfusi plasma konvalesen, dan menunjukkan hasil PCR negatif pada pemeriksaan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa terapi plasma konvalesen merupakan salah satu terapi

pengobatan yang dapat digunakan sebagai penanganan pasien Covid-19 dengan manifestasi klinis yang berat.³

Permintaan darah untuk tranfusi plasma konvalesen mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah kasus Covid-19. Donor plasma konvalesen merupakan donor yang berasal dari penyintas Covid-19 yang sudah dinyatakan sembuh dan memenuhi syarat donor plasma konvalesen. Para penyintas Covid-19 meskipun sudah dinyatakan sehat, perlu adanya pengawasan dan skrining yang ketat untuk dapat dinyatakan lolos mendonorkan darahnya dalam terapi plasma konvalesen. Pemberian informasi yang baik terkait syarat, pelaksanaan donor, dan protokol kesehatan selama melakukan donor menjadi tanggung jawab petugas.⁵

Kesediaan para penyintas Covid-19 untuk mendonorkan darahnya secara sukarela merupakan salah satu upaya pemenuhan stok darah untuk permintaan transfusi plasma konvalesen. Jumlah permintaan darah plasma konvalesen tidak sebanding dengan ketersediaan jumlah donor yang bersedia mendonorkan darahnya. Data donor plasma konvalesen pada 14 Januari 2021 di Indonesia tercatat dari 703.464 orang yang sudah sembuh dari Covid-19 baru 1% yang bersedia menjadi pendonor plasma konvalesen. Hal ini perlu upaya pemerintah dan unit pelayanan darah untuk lebih proaktif dalam melakukan rekrutmen donor pada para penyintas Covid-19 agar permintaan darah plasma konvalesen dapat terpenuhi.⁶

Kesediaan para penyintas Covid-19 untuk melakukan donor plasma konvalesen perlu didukung niat yang kuat. Niat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap (*attitude toward behaviour*), norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku (*perceived behaviour control*). Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan normatif, dan persepsi pengendalian perilaku dipengaruhi oleh keyakinan pengendalian perilaku, sedangkan sikap dipengaruhi oleh keyakinan tentang perilaku. Akhirnya perilaku dipengaruhi oleh latar belakang individu, sosial dan informasi.⁷

Penyediaan plasma konvalesen selain bergantung pada ketersediaan donor juga tergantung pada unit pelayanan yang melakukan pelayanan donor plasma konvalesen. Pengolahan plasma konvalesen untuk pasien Covid-19 hendaknya dilakukan oleh fasilitas Unit Transfusi Darah (UTD) yang telah memenuhi persyaratan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB)

untuk menghindarkan risiko dari produk komponen darah yang tidak memenuhi syarat uji mutu dan keamanan darah. Jika pelayanan UTD tidak memungkinkan, maka plasma konvalesen dapat diperoleh dari UTD yang sudah menerapkan sistem penjaminan mutu internal sebagai persyaratan minimal. Hal ini sebagai upaya untuk tetap menjaga produk darah yang akan ditransfusikan aman dan berkualitas. Indonesia terdapat 225 UTD PMI yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, 1 unit pelayanan merupakan UTD PMI di tingkat pusat dan 224 diantaranya terletak di Provinsi, Kabupaten dan Kota. Jumlah total UTD PMI sebanyak 225 unit pelayanan, hanya terdapat 17 UTD PMI yang sudah tersertifikasi CPOB dari BPOM. Jumlah permintaan plasma konvalesen semakin meningkat seiring dengan bertambahnya kasus Covid-19 di Indonesia, sehingga hal ini menyebabkan unit pelayanan darah yang belum tersertifikasi CPOB oleh BPOM, tetapi sudah dianggap *eligible* untuk menyediakan plasma konvalesen diperbolehkan untuk menyelenggarakan pelayanan donor plasma konvalesen, unit pelayanan yang belum tersertifikasi CPOB tetapi sudah *eligible* terdapat 42 UTD PMI.⁸

Unit pelayanan darah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat hanya 2 UTD yang menyelenggarakan pelayanan plasma konvalesen, yaitu UTD PMI Kota Yogyakarta dan UTDRS RSUP Dr Sardjito. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari kedua unit pelayanan darah tersebut UTD PMI Kota masih sedikit memproduksi plasma konvalesen dibandingkan UTDRS RSUP Dr Sardjito. Pada 5 Februari 2021 tercatat UTDRS RSUP Dr. Sardjito melayani donor plasma konvalesen sebanyak 163 donor, sedangkan UTD PMI Kota hanya 37 donor.⁸

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku donor darah plasma konvalesen di UDD PMI Kota Yogyakarta.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode observasional analitik, yaitu penelitian yang menjelaskan adanya hubungan/pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh calon pendonor darah yang akan melakukan donor darah plasma konvalesen di UTD PMI Kota Yogyakarta. Jumlah Populasi pada Februari 2021 (bulan terdekat untuk dilakukan penelitian adalah sejumlah 39 pendonor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 39 sampel.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memperhatikan tenaga, biaya, dan waktu dengan melihat kondisi pandemi Covid-19 saat ini, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuesioner pada calon subjek penelitian menggunakan *google form* yang dibuat oleh peneliti, adapun link *google form* yang digunakan oleh peneliti adalah di link https://bit.ly/kuisisioner_penelitian_2021.

Peneliti tentunya juga menyiapkan media berupa *group whatsapp* yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk memandu subjek penelitian saat mengisi kuesioner. Lembar kuisisioner memuat tentang informasi data diri subjek penelitian, lembar *informed consent*, pertanyaan yang berisi tentang sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku

Penelitian dilakukan di Unit Transfusi Darah PMI Kota Yogyakarta dan mulai dilakukan pada Mei-Oktober 2021. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dan analisis jalur. Penelitian ini dengan menggunakan responden manusia, dan sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kesehatan dengan no Surat Skep/0288/KEPK/X/2021. Pada saat pengambilan data, peneliti meminta persetujuan dengan lembar *informed consent*, responden mengisi setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti. Peneliti juga merahasiakan identitas responden dan data responden, serta menjaga kerahasiaan responden.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Subjek Penelitian

| Karakteristik Subjek Penelitian | Jml (<i>f</i>) | Persentase % |
|---------------------------------|------------------|--------------|
| Usia | | |
| 17-25 tahun | 9 | 23.08 |
| 26-35 tahun | 9 | 23.08 |
| 36-45 tahun | 12 | 30.77 |
| 46-55 tahun | 8 | 20.51 |
| 55-65 tahun | 1 | 2.56 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 30 | 76.92 |
| Perempuan | 9 | 23.08 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SD | 0 | 0 |
| SMP | 0 | 0 |
| SMA | 16 | 41.03 |
| Perguruan Tinggi | 23 | 58.7 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Pekerjaan | | |
| Mahasiswa/Pelajar | 6 | 15.38 |
| Wiraswasta | 5 | 12.82 |
| Swasta | 19 | 48.72 |
| PNS | 7 | 17.95 |
| TNI/Polri | 2 | 5.13 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Status Donasi | | |
| Belum pernah donor | 12 | 30.77 |
| Donor 1x | 9 | 23.08 |
| Donor 2x | 5 | 12.82 |
| Donor 3x | 2 | 5.13 |
| Donor >3x | 11 | 28.21 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Golongan Darah | | |
| A Positif | 8 | 20.51 |
| B Positif | 14 | 35.90 |
| AB Positif | 9 | 23.08 |
| O Positif | 8 | 20.51 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |

Sumber : Data primer dari analisis data di link https://bit.ly/kuisisioner_penelitian_2021.

Hasil penelitian ini menguraikan karakteristik data umum seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status donasi, dan golongan darah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat karakteristik umum subjek penelitian berdasarkan kategori usia, pendonor darah plasma konvalesen yang paling banyak mempunyai rentang usia 36-45 tahun sebanyak 12 orang (30,77%), sedangkan yang paling sedikit adalah donor dengan rentang usia antara 56-65 tahun sebanyak 1 orang (2,56%). Kategori pendonor darah plasma konvalesen paling banyak adalah laki-laki sebanyak 30 orang (76,92%), dan perempuan hanya sebanyak 9 orang (23,08%).

Kategori tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 23 orang (58,7%), dan subjek penelitian pendidikan terakhirnya adalah minimal SMA sebanyak 16 orang (41,03%). Kategori pekerjaan untuk subjek penelitian adalah banyak yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 19 orang (48,72%) dan paling sedikit yang bekerja sebagai TNI/Polri sebanyak 2 orang (5,13%).

Berdasarkan status donasi, subjek penelitian belum pernah mendonorkan darah plasma konvalesen sebanyak 12 orang (30,77%), dan yang paling sedikit dengan status donasi 3x sebanyak 2 orang (5,13%). Kategori golongan darah subjek penelitian yang paling banyak adalah golongan darah B Rhesus Positif sebanyak 14 orang (35,90%), dan yang paling sedikit adalah golongan darah O positif dan A positif sebanyak 8 orang (20,51%).

Berdasarkan Tabel 2 untuk kategori variabel norma subjektif memberikan pernyataan kuat adalah sebanyak 35 orang (89,74%) dan lemah 4 orang (10,26%). Kategori variabel niat berdonor darah yang menyatakan terbanyak adalah memberikan pernyataan kuat adalah sebanyak 22 orang (56,41%) dan lemah 17 orang (43,59%). Kategori variabel perilaku berdonor darah yang menyatakan terbanyak adalah memberikan pernyataan lemah 20 orang (51,28%) dan kuat 19 orang (48,72%). Kategori variabel persepsi yang menyatakan terbanyak adalah memberikan pernyataan positif adalah sebanyak 25 orang (64,10%) dan negatif 14 orang (35,90%).

Tabel 2 Distribusi Norma Subjektif, Persepsi, Niat Donor dan Perilaku Donor

| Karakteristik | Jml (f) | % |
|----------------------------|---------|--------|
| Subjek Penelitian | | |
| Norma Subjektif | | |
| Lemah | 4 | 10.26 |
| Kuat | 35 | 89.74 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Niat Berdonor Darah | | |
| Lemah | 17 | 43.59 |
| Kuat | 22 | 56.41 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Perilaku | | |
| Lemah | 20 | 51.28 |
| Kuat | 19 | 48.72 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |
| Persepsi | | |
| Negatif | 14 | 35.90 |
| Positif | 25 | 64.10 |
| Jumlah | 39 | 100.00 |

Sumber: Data primer dari analisis data di link https://bit.ly/kuisioner_penelitian_2021.

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat adanya pengaruh secara statistik variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis bivariat penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Analisis Bivariat Pengaruh Norma Subjektif dan Persepsi terhadap Niat dan Perilaku Donor

| Variabel | Niat Donor | | | | Perilaku Donor | | | | OR (Odds Ratio) | CI 95% | | p |
|------------------------|------------|-------|------|-------|----------------|-------|---------|-------|-----------------|-------------|------------|--------|
| | Lemah | | Kuat | | Negatif | | Positif | | | Batas bawah | Batas atas | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | | | | |
| Norma Subjektif | | | | | | | | | 0.484 | -0.359 | -0.003 | <0.016 |
| Lemah | 4 | 100 | 0 | 0 | 4 | 100 | 0 | 0 | | | | |
| Kuat | 13 | 37.14 | 22 | 62.86 | 16 | 45.71 | 19 | 54.29 | | | | |
| Persepsi | | | | | | | | | 0.761 | 0.159 | 0.621 | 0.020 |
| Lemah | 14 | 100 | 0 | 0 | 14 | 100 | 0 | 0 | | | | |
| Kuat | 3 | 12 | 22 | 88 | 6 | 24 | 19 | 76 | | | | |

Sumber : Data primer dari analisis data di link https://bit.ly/kuisioner_penelitian_2021.

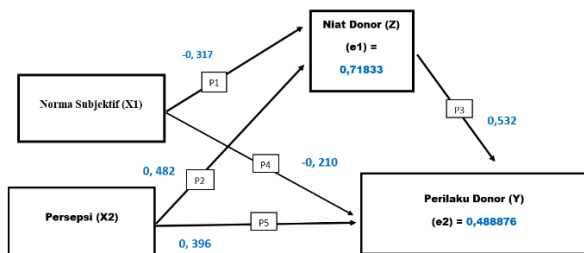
Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap niat dan perilaku berdonor darah. Calon pendonor darah yang mempunyai norma subjektif yang kuat akan meningkatkan risiko 0,484 kali untuk mempunyai niat dan perilaku untuk mendonorkan darah plasma konvalesen dibandingkan calon donor yang mempunyai norma subjektif lemah (OR=0,484; CI 95%=-0,359 hingga -0,003); p<0,005).

Terdapat pengaruh persepsi terhadap niat dan perilaku berdonor darah. Calon pendonor darah yang

mempunyai persepsi yang positif akan meningkatkan risiko 0.761 kali untuk mempunyai niat dan perilaku untuk medonorkan darah plasma konvalesen dibandingkan calon donor yang mempunyai persepsi negatif (OR=0.761; CI 95%=0.159 hingga 0.621); $p < 0.005$).

Analisis jalur (*path analysis*) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen disebut koefisien jalur, sedangkan koefisien jalur sendiri tidak memiliki satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar koefisien jalur akan semakin besar pula pengaruh yang diberikan dari variabel tersebut.

Hasil analisis jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1 : Structural Model Estimation

Sumber: Data primer dari analisis data di link https://bit.ly/kuisioner_penelitian_2021.

Berdasarkan gambar 1 dapat ditulis persamaan untuk analisis jalurnya sebagai berikut:

1. Persamaan I ($Z = P1.X1 + P2.X2 + e1$)

Berdasarkan rumus *path analysis* untuk persamaan I hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Melalui Niat Donor terhadap Perilaku Donor

| Variabel | Koef. Jalur (β Coef.) | R Square | CI 95% | | e1 | P |
|-----------------|---------------------------------|----------|-------------|------------|-------|-------|
| | | | Batas Bawah | Batas Atas | | |
| Norma Subjektif | -0.317 | 0.484 | -0.359 | -0.003 | 0.718 | 0.047 |
| Persepsi | 0.482 | | 0.003 | 0.163 | | 0.030 |

Terdapat pengaruh yang signifikan norma subjektif terhadap perilaku donor ($p = 0.047$; CI 95% = -0.359 hingga 0.163). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi terhadap perilaku donor ($p = 0.030$; CI

95% = 0.003 hingga -0.003). Terdapat pengaruh yang signifikan norma subjektif dan persepsi terhadap perilaku donor sebesar 48,4% dan sisanya 51,6% adalah kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian (R Square = 0.484).

Persamaan II ($Y = P4.X1 + P5.X2 + P3.Z + e2$)

Berdasarkan rumus *path analysis* untuk persamaan II hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Melalui Niat Donor terhadap Perilaku Donor

| Variabel | Koef. Jalur (β Coef.) | R Square | CI 95% | | e2 | P |
|-----------------|---------------------------------|----------|-------------|------------|-------|-------|
| | | | Batas Bawah | Batas Atas | | |
| Norma Subjektif | -0.210 | 0.761 | -0.530 | -0.538 | 0.488 | 0.016 |
| Persepsi | 0.396 | | 0.159 | 0.621 | | 0.020 |
| Niat Donor | 0.532 | | 0.350 | 0.898 | | 0.000 |

Terdapat pengaruh yang signifikan norma subjektif terhadap perilaku donor ($p = 0.016$; CI 95% = -0.530 hingga -0.538). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi terhadap perilaku donor ($p = 0.020$; CI 95% = 0.159 hingga 0.621). Terdapat pengaruh yang signifikan niat donor terhadap perilaku donor ($p = 0.000$; CI 95% = 0.350 hingga 0.898). Terdapat pengaruh yang signifikan norma subjektif, persepsi dan niat donor terhadap perilaku donor sebesar 76.1% dan sisanya 23.9% adalah kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian (R Square = 0.761).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.047 < 0.05$, secara langsung terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap niat donor darah plasma konvalesen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kassie et al. 2020). Norma-norma subjektif (*subjective norms*) adalah pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Niat seseorang untuk melakukan perilaku atau tindakan didorong karena adanya pengaruh keberadaan orang-orang disekitarnya, pengaruh orang tersebut membuat seseorang menjadi lebih yakin untuk mempunyai niat

melakukan perilaku atau tindakan karena merasa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Pengalaman orang sekitar yang terlebih dahulu melakukan donor darah khususnya donor darah plasma konvalesen, mengakibatkan seseorang selain untuk melakukan kembali tetapi juga menjadi cenderung untuk mempengaruhi orang disekitarnya.⁹

Norma subjektif atau yang biasa dikenal dengan keyakinan subjektif mendukung niat seseorang untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Dalam melakukan donor darah plasma konvalesen, pengaruh norma subjektif ini dipengaruhi oleh anggota, teman, supervisor atau masyarakat, sehingga pengaruh tersebut memunculkan niat yang mendukung dan dianggap layak untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Dalam hal tersebut, seseorang akan menggunakan informasi tentang orang lain untuk menyesuaikan perilaku mereka sendiri dan sebagai hasilnya, seseorang akan melakukan perilaku yang sama dan menganggapnya sebagai perilaku umum dalam kelompok.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.030 < 0.05$ secara langsung terdapat pengaruh signifikan Persepsi terhadap niat donor darah plasma konvalesen. Pada hasil penelitian juga menyebutkan perilaku positif meningkatkan niat untuk melakukan donor darah sebesar 0.761 kali dibandingkan yang memiliki persepsi negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bednal et al. 2021) menyatakan bahwa persepsi positif akan meningkatkan niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Persepsi positif dalam donor darah plasma konvalesen ini, seseorang memandang donor darah merupakan sesuatu yang mulia karena dapat menyelamatkan nyawa. Persepsi positif memandang donor darah plasma konvalesen selain berdampak kepada pasien yang menggunakan, tetapi juga berdampak kepada pendonor darah plasma konvalesen yang mendonorkan darahnya.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0.05$ secara langsung terdapat pengaruh signifikan norma subjektif terhadap perilaku untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Norma subjektif dalam teori perilaku merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku. Norma subjektif disebut dengan tekanan sosial, perilaku dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Norma subjektif bersifat positif ketika individu

mendapatkan dukungan dari lingkungannya untuk berperilaku, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, respon dari orang lain dan lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dan pendukung seseorang untuk melakukan perilaku.¹²

Norma subjektif yang merupakan pengaruh dari luar, dimana seseorang menerima informasi dari orang lain seperti anggota keluarga, teman, supervisor atau masyarakat suka tampil karena mereka menganggap perilaku donor darah itu pantas untuk dilakukan. Disinilah, seseorang akan menggunakan informasi tentang orang lain untuk menyesuaikan perilaku mereka dan sebagai hasilnya akan melakukan hal yang sama. Norma subjektif menjadi salah satu prediktor yang kuat untuk menumbuhkan perilaku seseorang untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan niat dan perilaku untuk melakukan donor darah juga harus menasar mereka orang lain yang penting (keluarga, teman atau masyarakat) bukan hanya individu.¹²

Norma subjektif yang berasal dari lingkungan luar seperti keluarga dan teman, pada saat keluarga atau teman terdekat memberikan pengalaman bahwa donor darah merupakan suatu tindakan yang mulia dan sesuatu hal yang harus dilakukan, hal ini akan berdampak pada perilaku seseorang untuk turut serta melakukan donor darah khususnya donor darah plasma konvalesen. Motivasi dari orang terdekat akan memberikan pengaruh positif orang untuk melakukan perilaku donor darah plasma konvalesen.¹³

Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.020 < 0.05$ secara langsung terdapat pengaruh signifikan persepsi terhadap Perilaku untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. *Perceived Behavioral Control* (PBC) adalah persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan suatu perilaku. Hal ini didasarkan pada perasaan individu memiliki kontrol atas perilaku mereka. Biasanya, PBC akan cenderung ada ketika seseorang memperkirakan tingkat kesulitannya untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Disinilah keyakinan kontrol individu akan mempengaruhi perilaku aktualnya. Pada saat seseorang memiliki faktor yang dirasakan yang menyajikan kesamaan yang dapat memfasilitasi kinerja perilaku yang sebenarnya. Hal ini karena PBC akan membantu prediksi niat seseorang untuk tampil karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan seseorang. Seseorang akan mendonorkan darahnya

memiliki persepsi yang kuat bahwa donor darah khususnya donor darah plasma konvalesen merupakan salah satu tindakan kemanusiaan untuk pasien yang dapat berdampak positif setelah mendapatkan terapi plasma konvalesen, begitu sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi negatif tentang donor darah plasma konvalesen cenderung orang tersebut tidak akan melakukan donor darah plasma konvalesen karena dianggap sesuatu hal yang berdampak buruk terhadap dirinya.¹²

Persepsi dalam merupakan aspek yang dapat meningkatkan perilaku untuk seseorang mendonorkan darahnya khususnya plasma konvalesen, seseorang dengan persepsi positif akan beranggapan bahwa donor plasma konvalesen merupakan salah tindakan yang dapat menolong kehidupan pasien yang menderita Covid-19, sedangkan sebaliknya pada persepsi negatif akan menyebabkan seseorang yang akan melakukan donor darah plasma konvalesen karena orang tersebut merasa sudah menyumbangkan darahnya, sehingga donor darah plasma konvalesen merupakan suatu hal yang harus diganti atau dibayar, hal tersebut dapat menurunkan prinsip donor darah yang bersifat sukarela.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ secara langsung terdapat pengaruh signifikan niat berdonor darah terhadap perilaku untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Niat donor darah menjadi prediktor kuat untuk seseorang melakukan donor darah plasma konvalesen. Niat melakukan donor darah didasari kesadaran pentingnya untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Kesadaran ini didukung dengan adanya sosialisasi terkait kelompok risiko rendah yang aman dan efektif untuk melakukan donor darah plasma konvalesen, salah satunya adalah kandungan titer antibodi Covid-19, selain itu perlu adanya dukungan untuk menurunkan kecemasan dan ketakutan untuk melakukan donor darah plasma konvalesen. Strategi sosialisasi yang sebelumnya telah berhasil diterapkan untuk merekrut donor darah lengkap dapat disesuaikan dan digunakan untuk merekrut donor plasma konvalesen.¹⁴

Niat berdonor darah plasma konvalesen yang kuat akan meningkatkan perilaku dalam berdonor darah plasma konvalesen. Niat ini didasari sifat altruisme yang dimiliki oleh seorang individu. Altruisme merupakan salah satu sikap seseorang lebih

mengutamakan kepentingan orang banyak dibandingkan kepentingan sendiri. Dalam hal ini peran petugas diperlukan untuk meningkatkan niat dan motivasi berdonor darah agar ketersediaan donor darah plasma konvalesen meningkat.¹⁵

Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan nilai koefisien jalur ($\beta = -0.317$), pengaruh tidak langsung langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga dapat disimpulkan norma subjektif melalui niat berdonor darah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku donor.

Niat donor darah dalam penelitian ini merupakan variabel *intervening* atau mediasi berdasarkan hasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku donor darah plasma konvalesen. Niat berdonor darah plasma konvalesen muncul dikarenakan adanya kesadaran. Kesadaran untuk melakukan donor plasma konvalesen ini perasaan ingin membantu orang lain dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman atau orang yang dianggap berpengaruh (norma subjektif). Peran serta lingkungan memiliki pengaruh yang kuat untuk mendukung munculnya niat. Niat yang muncul, mendukung timbulnya perilaku untuk melakukan donor darah plasma konvalesen.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui pengaruh langsung persepsi terhadap perilaku donor darah melalui niat donor sebesar ($p = 0.020$; CI 95% = 0.159 hingga 0.621; $\beta = 0.396$). Terdapat pengaruh yang signifikan norma subjektif, persepsi dan niat donor terhadap perilaku donor sebesar 76.1% dan sisanya 23.9% adalah kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ($R^2 = 0.761$).

Berdasarkan hasil tersebut pengaruh langsung persepsi terhadap perilaku berdonor darah plasma konvalesen melalui niat donor, hal ini menunjukkan pengaruh langsung persepsi melalui niat donor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berdonor darah plasma konvalesen. Perjalanan perubahan perilaku dimulai dari persepsi individu tentang memandang pentingnya perilaku donor darah plasma konvalesen, dari persepsi positif mendukung niat yang kuat. Niat yang kuat akan mendorong untuk melakukan donor darah plasma konvalesen.¹⁵

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut terdapat pengaruh norma subjektif dan persepsi melalui niat donor darah terhadap perilaku berdonor darah plasma konvalesen di UTD PMI Kota Yogyakarta.

Conflict of Interest

Penelitian ini tidak memiliki *Conflict of Interest*

Authors Contribution

Penulis sebagai peneliti pertama berkontribusi terhadap hasil dan analisis penelitian dan bertanggungjawab terhadap isi artikel.

Acknowledgment

1. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Ketua PPPM Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Prodi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
4. Kepala Unit Transfusi Darah dan staf UTD PMI Kota Yogyakarta.

Daftar Pustaka

1. Putera, D., & Hardianti, M. (2020). Efficacy and safety of convalescent plasma therapy in patients with COVID-19: a rapid review of case series. *Journal of Thee Medical Sciences (Berkala Ilmu Kedokteran)*, 52(03), 134–147. <https://doi.org/10.19106/jmedscisi005203202012>.
2. Maulana, M. S. (2020). Efektivitas Efikasi Pemberian Terapi Konvalesen Plasma Pada Pasien Covid-19: Evidence Based Case Report. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 7(3), 7–14. <https://doi.org/10.32539/jkk.v7i3.12297>.
3. Ouyang, J., Isnard, S., Lin, J., Fombuena, B., Peng, X., Routy, J. P., & Chen, Y. (2020). Convalescent Plasma: The Relay Baton in the Race for Coronavirus Disease 2019 Treatment. *Frontiers in Immunology*, 11(September). <https://doi.org/10.3389/fimmu.2020.570063>
4. Duan, K., Liu, B., Li, C., Zhang, H., Yu, T., Qu, J., Zhou, M., Chen, L., Meng, S., Hu, Y., Peng, C., Yuan, M., Huang, J., Wang, Z., Yu, J., Gao, X., Wang, D., Yu, X., Li, L., ... Yang, X. (2020). Effectiveness of convalescent plasma therapy in severe COVID-19 patients. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(17), 9490–9496. <https://doi.org/10.1073/pnas.2004168117>.
5. Food, U. S. (2021). Maintaining a safe and adequate blood supply and collecting convalescent plasma in the context of the COVID-19 pandemic. February, 1–10.
6. World Health Organization. 2021. Data Covid-19. Diakses di <https://covid19.who.int/> pada tanggal 19 April 2021.
7. Murti Bhisma.2018. Teori Promosi dan Perilaku Kesehatan. Karanganyar. Bintang Fajar Offset
8. BPBD Jogja. (2021). Donor Plasma Konvalesen. Di akses di <http://bpbd.jogjaprovg.go.id/berita/donor-plasma-konvalesen-1> pada tanggal 20 April 2021.
9. Kassie A, Azale T, Nigusie A (2020). Intention to donate blood and its predictors among adults of Gondar city: Using theory of planned behavior. *PLoS ONE* 15(3): e0228929. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228929>. Dapat di akses di link <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0228929&type=printable>.
10. Hamid A, Basirudin R, Hasan N. 2013. Factors Influencing th Intention to Donate Blood: The Application of the Theory of Planne Behavior. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vo 3, No. 4, July 2013. dapat diakses di link https://www.researchgate.net/publication/272909881_Factors_Influencing_the_Intention_to_Donate_Blood_The_Application_of_the_Theory_of_Planned_Behavior.
11. Bednall T, Bove L, Cheetam A. 2021. A systematic review and meta-analysis of antecedents of blood donation behavior and intentions. *Social Science & Medicine* 96 (2013) 86e94. Dapat diakses di link https://www.researchgate.net/publication/256609490_A_systematic_review_and_metaanalysis_of_antecedents_of_blood_donation_behavior_and_intentions.
12. Aschale A, Fufa D, Kekeba T, Birhanu Z. (2021) Intention to voluntary blood donation among private higher education students, Jimma town, Oromia, Ethiopia: Application of the theory of planned behaviour. *PLoS ONE* 16(3): e0247040. Dapat diakses di link <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247040>.
13. Giles, M., McClenahan, C., Cairns, E., & Mallet, J. (2004). An application of the Theory of Planned Behaviour to blood donation: The importance of self-efficacy. *Health Education Research*, 19(4), 380–391. <https://doi.org/10.1093/her/cyg063>
14. Masser B, Fergusson E, Thorpe R, Lawrence C, Davison T, Hoard V, Gossbell. 2021. Motivators of and barriers to becoming a COVID-19convalescent plasma donor: A survey study. *Transfusion Medicine*. 2021;31:176–185. Dapat diakses di link <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/tme.12753>.
15. Nagurney A, Dutta P. 2020. A Multiclass, Multiproduct Covid-19 Convalescent Plasma Donor Equilibrium Model. *Operations Research Forum* (2021) 2: 31. Dapat di akses di link <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s43069-021-00072-1.pdf>.
16. Garrido P, Herrera F, Correa F, Martín R. (2021). Motivators, barriers and communication channels for blood donation in relation to students at a university in Spain. *Transfusion and Apheresis Science*, 103270. doi:10.1016/j.transci.2021.103270.